

## ABSTRAK

### ANALISIS SISTEM MANAJEMEN PERKREDITAN BANK DALAM MENANGGULANGI TIMBULNYA KREDIT MACET Studi Kasus pada Bank Rakyat Indonesia Sub Area Mikro Karanganyar, Surakarta, Jawa Tengah

M.E Vicha Lusiawati  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2001

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengetahui baik buruknya kualitas pengelolaan kredit dalam hal ini Kupedes. 2) Mengetahui hubungan antara kerawanan kredit dengan kredit macet. 3) Mengetahui strategi pengelolaan kredit dalam menanggulangi timbulnya kredit macet.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung ke perusahaan yang bersangkutan, wawancara dengan staff BRI dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan adalah: 1) Permasalahan pertama : menentukan parameter yang digunakan untuk mengetahui kualitas pengelolaan Kupedes, antara lain PFS, STLR, LTLR dan KPK, kemudian dihitung dengan rumus yang telah ada untuk selanjutnya dibandingkan dengan standar kesehatan dari BRI. 2) Untuk permasalahan kedua : menghitung korelasi antara kerawanan kredit dengan kredit macet dengan menggunakan rumus korelasi *Karl Pearson* dan melakukan uji signifikansi pada taraf signifikansi 5%. 3). Permasalahan ketiga menggunakan teknik analisis data secara kualitatif yang memuat penjelasan tentang proses – proses yang terjadi dalam lingkup setempat.

Hasil penelitian dan kesimpulan menunjukkan 1). Kualitas pengelolaan Kupedes menunjukkan : PFS = 0,77% ; LTLR = 0,22% ; STLR = 1,18%; KPK = 99,78%. Setelah dibandingkan dengan bobot kesehatan dari BRI, keseluruhan memenuhi kriteria “baik”. 2) Korelasi *Karl Pearson* diperoleh koefisien korelasinya ( $r$ ) = - 0,629 ;  $t$  - hitung = - 2,559 (lebih kecil dari  $t$ - tabel = - 1,812). Hal ini menunjukkan ada hubungan negatif antara kerawanan kredit dengan kredit macet. Jadi dengan semakin tinggi kerawanan kredit berarti kredit macet semakin rendah. 3). Sistem manajemen perkreditan dilaksanakan dengan memperhatikan prosedur perkreditan sebelum kredit diberikan, selanjutnya dianalisis dan setelah kredit berjalan dipantau perkembangan kredit sehingga kemacetan kredit bisa diketahui sejak awal. Disamping itu dibuat juga skala prioritas keadaan debitur mulai dari lancar-macet sehingga memudahkan petugas kredit dalam melakukan kunjungan ke usaha nasabah dengan menggunakan pendekatan *sosio-personal*.

## ABSTRACT

### THE ANALYSIS OF BANK CREDIT MANAGEMENT SYSTEM IN HANDLING THE EMERGENCE OF BAD DEBT A Case Study at the Micro Sub Area of BRI at Karanganyar, Surakarta, Jawa Tengah

M.E Vicha Lusiawati  
Sanata Dharma University  
Yogyakarta  
2001

This research aimed to know :1). the positive and negative sides of credit management quality, in this case *Kupedes*, 2). the relationship between credit unsafety and bad debt, 3). the strategy in handling the emergence of bad debt.

The technique of data gathering were direct observation, interview with BRI's staff and documentation .

The data analysis techniques used to answer the submission problem were: 1). determining the parameter used to find out the management quality of *Kupedes* such as PFS, STLR, LTLR and KPK; calculating the parameter using the existng formula ; and then comparing with the health standard from BRI, 2). finding out the correlation between credit unsafety and bad debt by using the correlation formula of *Karl Pearson*, with significant standard of 5 %, 3). clarifying the process occured in the local scope.

The research concluded that 1). the management quality of *Kupedes* showed that : PFS = 0,77 %; LTLR = 0,22 %; STLR = 1,18 % ; KPK = 99,78% after they were compared with the health quality from BRI, all of them showed the good criterion, 2). *Karl Pearson* correlation obtained the correlation coefficient ( $r$ ) = -0,629 ; t-test = -2,559 ( smaller than t - table = -1,812 ). It showed that there was a negative correlation between credit unsafety and bad debt . The higher the credit unsafety, the lower the bad debt, 3). the credit management system was carried out by noticing the credit procedure before the credit distribution, then it was analyzed and after the credit was run, the credit development was monitored so the credit problem could be figured out earlier. Besides, a priority scale of debtor condition was made to enable the credit officer to do company visit using socio-personal approach.